

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIEN
KECAMATAN GISTING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1446 H /2024 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIEN
KECAMATAN GISTING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr.Hepi Riza Zen, S.H., M.H

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1446 H /2024 M**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *field reseach* (Lapangan). Untuk mendapatkan data-data dan penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode ini. Peneliti berusaha dengan mengumpulkan data dilapangan menyusun, mengklarifikasikan, serta menganalisis data mengenai Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil *Muttaqien* Kecamatan Gisting sudah nerjalan dengan baik dalam perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengendalian dan Evaluasi sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, adapun metode pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting Tanggamus yakni melalui pembinaan umum dan pembinaan khusus yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

The Muhammadiyah Islamic Boarding School Sabilil Muttaqien Gisting Bawah Tanggamus Regency is one of the Islamic educational institutions which has a big responsibility to produce students who are religiously intelligent and have noble morals. The aim of Islamic boarding schools is to create and develop a Muslim personality, namely a personality who has faith and is devoted to Allah SWT, has noble character, is independent, free and firm in his personality, spreads religion or upholds the religion of Islam and the glory of Muslims in the midst of society. This research aims to find out how management functions in developing the morals of students at the Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School, Gisting District.

This research uses a qualitative method, which is descriptive in nature with a field research type. To obtain data and research, the author used observation, interviews and documentation methods using this method. The researcher attempted to collect data in the field to compile, clarify and analyze data regarding Management Functions in the Moral Development of Santri at the Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School, Gisting District

From the results of the research, the author can conclude that the Management Function in the Moral Development of Santri at the Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Islamic Boarding School, Gisting District has been running well in planning, Organizing, Mobilizing and Controlling and Evaluation has been carried out in accordance with the management function, as for the method of developing the morals of the santri at the boarding school. Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Islamic boarding school, Gisting Tanggamus District, namely through general coaching and special coaching which has been running according to the objectives.

Keywords: Management, Moral Development

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Mutia Khadifah
NPM : 2041030146
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan *disebut* dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni2024
Penulis,



Resti Mutia Khadifah
NPM.2041030146



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak
Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah
Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting**

Nama : Resti Mutia Khadifah
NPM : 2041030146
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hepi Riza Zen.S.H., M.H

NIP. 196404161994032002

Pembimbing II

Badarudin, S.Ag.M.Ag

NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting”, disusun oleh Resti Mutia Khadifah, NPM: 2041030146, Program Studi: Manajemen Dakwah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juni 2024.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Hesti Riza Zen, S.H., M.H (.....)

Penguji Pendamping : Badarudin, S.Ag. M.Ag (.....)

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal S.Ag. M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku,".
(QS. Al-Baqarah [2]: 152)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah bagi pemilik alam semesta. Aku persembahkan sebuah karya tulis ini sebagai salah satu wujud dari rasa cinta, kasih, dan sayangku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Damun Aswan dan Ibu Widya Hastuti yang selalu mengasahi, menyayangi dengan penuh ketulusan, selalu memberikan dukungan, doa dan semangat serta menjadi motivasi kepada peneliti, membesarkanku dengan penuh kesabaran, dan juga kasih sayang serta tak pernah putus dalam mendoakan ku. Semoga Allah memuliakan kalian berdua.
2. Mbaku tersayang Retno Ayu Maulinda dan kakak ipar saya Agung Ahadis yang selalu mendukung dan selalu mensupport kepada adikmu ini agar cepat terselesaikan skripsi ini. Dan satu lagi kepada keponakan yang sangat cantik dan menggemaskan Khaula Azzahra.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semaki jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Resti Mutia Khadifah, di lahirkan desa Gisting pada tanggal 23 Agustus 2002, anak kedua/bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Damun Aswan dan Ibu Widya Hastuti

Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah penulis Menempuh Pendidikan sekolah dasar (SD) sekolah di SD Muhammadiyah Gisting, masuk pada tahun 2008 dan lulus tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN I Gisting pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017 lalu penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di Sekolah SMAN 1 Talang Padang masuk pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020 yang kemudian berlanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung, Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Resti Mutia Khadifah', is positioned below the date.

Resti Mutia Khadifah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, atas berkah dan rahmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Intelektual Santri di Pondok Pesantren Miuhammadiyah Sabilil Muttaqin". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan syafa'atnya pada yaumul akhir kelak. Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, juga hendak menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung Ibu Dr. Hesti Riza Zen, S.H., M.H selaku pembimbing utama skripsi Penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan menuangkan waktunya untuk membimbing Penulis, Bapak Badaruddin, S.Ag.M.Ag. selaku pembimbing dua skripsi Penulis yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi skripsi saya dengan teliti.
3. Bapak dan Ibu dosen maupun pegawai seluruh akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Seluruh staf pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah yang telah memberikan pinjaman buku.
5. Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk dapat melakukan penelitian. Kepada Bapak Fadhoil S.Pd selaku Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin yang telah menerima saya dengan baik dan guru-guru beserta jajarannya.
6. Kepada teman-teman kuliahku Rohaniah dan Nurul Hidayah yang sudah mau senang susah bareng selama kuliah ini dan saling mendukung satu sama lain dan kepada teman-teman semasa kecilku di rumah mba sinta, mba bila dan indri yang selalu

mendukung penulis ini.

7. Dan teruntuk Gandanu Jayadi terimakasih sudah mendukung,menemani,mendengarkan dan sabar dalam menghadapi keluh kesah selama menulis skripsi ini dan telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini.terimakasih orang baik.
8. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman MDC angkatan 2020 dan teman-teman PKL,KKN semua pihak yang telah membantu, mensupprot yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, Juni 2024



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Signifikan Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metodologi Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen	16
3. Unsur-unsur Manajamen	28

B. Pembinaan	29
1. Pengertian Pembinaan.....	29
2. Macam-macam Pembinaan	31
3. Metode Pembinaan.....	32
C. Pembinaan Akhlak	35
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	35
2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	37
3. Macam-macam Akhlak.....	41
4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	43
5. Manfaat Pembinaan Akhlak.....	48
D. Pondok Pesantren.....	48
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	48
2. Fungsi Pondok Pesantren.....	50

BAB III PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILILMUTTAQIEN KECAMATAN GISTING

A. Gambaran Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting.....	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	53
2. Visi dan Misi	55
3. Data Guru	56
4. Data Santri	57
B. Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien	65

BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIEN..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 81

B. Saran..... 81

DAFTAR RUJUKAN..... 82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru Dan Karyawan Pondok.....	56
Table 3.2 Data Santri Kelas 7.....	57
Tabel 3.3 Data Santri Kelas 8.....	59
Tabel 3.4 Data Santri Kelas 9.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Perubahan Judul Skripsi.....	85
Lampiran II Surat Balasan Penelitian.....	86
Lampiran III Dokumentasi Wawancara	87
Lampiran IV Dokumentasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien	88
Hasil Turnitin	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIEN KECAMATAN GISTING.**

Manajemen dapat di artikan sebagai kata *to manage* yang berarti hal yang akan diatur.¹ Dalam hal ini yang akan diatur dapat dilakukan melalui langkah dan dapat di buat berdasarkan langkah- langkah yang ada dalam suatu fungsi yang terkait dalam deretan- deretan yang ada pada sebuah manajemen yang telah di buat.

Definisi Pembinaan Menurut H.M Arifin pembinaan adalah suatu langkah yang di lakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang di lakukan secara formal dan nonformal.² Manajemen pembinaan yang dimaksud adalah langkah-langkah perencanaan adalah dengan metode perencanaan dalam pembinaannya.

Akhlak adalah tabiat, perangai dan kebiasaan. mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepadasesama makhluk biotik dan non biotik.⁴ Adapun maksud akhlak disini merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya.

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*(Jakarta:Bumi Aksara,2014), 1

²Mangunhardjana,*Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Jogjakarta:Kanisiu,1986),

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaknai dengan pembinaan Akhlak adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam hal ini guru-guru pembina di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui pelajaran tertentu, pelatihan tertentu, melalui program-program lainnya yang telah terjadwal dengan sistematis. guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar, memberi contoh, bisa juga dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan yang ada di pondok sehingga menghasilkan output santri yang memiliki akhlak yang baik.

Santri adalah siswa yang belajar di Pesantren, mereka yang tengah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Santri tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan Ilmu-ilmu Agama lainnya walaupun tidak dengan kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini, khususnya pondok Modern (Khalaf) para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.³

Adapun maksud santri disini adalah seseorang yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁴

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting agar para santri memiliki akhlak yang baik, dengan

³Mutohar Ahmad, Anam Nurul, Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Danpesantren(Yogyakarta:STAIN Jember Prees,2013), 192

⁴Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ*,(Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 24

dilakukannya pembinaan yang baik terutama tujuan dari pondok pesantren akan tercapai yaitu melahirkan santri yang berakhlakul karimah. akhlakul karimah santri sangat penting karena santri yang bakal membangun sebuah bangsa melalui para santri yang sudah menetap dipondok pesantren untuk di didik dan ditanamkan nilai-nilai agama islam. Agar kemudian para santri mampu memberikan kontribusi untuk bangsa ini dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan kiai di pondok pesantren.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini keberadaan pondok pesantren dipandang vital oleh sebagian masyarakat indonesia karena tujuan dan fungsinya membuat pesan dakwah yang mengarahkan anak kejalan kebijakan sesuai dengan tuntunan agama. Agar mereka menjadi generasi yang mampu melanjutkan perjuangan Islam seperti para pejuang-pejuang terdahulu apa lagi dizaman modern ini, dimana manusia sudah lupa dengan norma-norma agama.

Ibadah dalam Islam sangat erat kaitanya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam al- Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt dan menjahui larangan-Nya. Perintah Allah swt, selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangan-Nya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya).⁵

Saat ini kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia tergambar dengan jelas disebutkan merosotnya pembinaan akhlak. Krisis moral yang dianggap sebagai jurang yang mendekatkan manusia kepada kekafiran dan perpecahan hendaknya dibentengi dengan implementasi syariah Islam di tengah

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 30

kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga ajaran Islam dapat mengubah kondisi umat menjadi lebih maju sebagai upaya peningkatan akhlak demitercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Gejala kemerosotan moral anak remaja sudah benar-benar mengkhawatirkan di Indonesia. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, dan mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya pembentukan akhlak pada seseorang atau individu yaitu adanya faktor bawaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang biasanya terbentuk karena kecenderungan yang di lakukan, bakat yang di miliki, dan pengaruh dari luar biasanya terdapat dari lingkungan sosial itu sendiri.

Tempat sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, bhubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Manajemen pada pembinaan akhlak yang merupakan tanggung jawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang.

Manajemen juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁶ Dalam konteks inilah relevansi manajemen hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di

⁶ Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*(Jakarta: MSA, 2002), 66.

dalamnya penuh dengan nasihat, pesan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal positif dalam ridha Allah. Pembinaan Akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya, dapat menjawab dampak negatif tersebut. Pentingnya menanamkan akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al- Azzab/33:21.

□ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ حَكِيمًا ۝ ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Pada ayat di atas menganjurkan kepada kita untuk meniru dan mengikuti jejak sifat-sifat Rasulullah saw. Baik itu dalam ucapan maupun perbuatan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan merupakan pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa perlu adanya keseriusan dalam pembinaan.

Akhlak terhadap santri yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam menurut Al-Ghazali “Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak al-karimah”.⁷

Pondok pesantren adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung

⁷ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Ciputat Press,2005),

jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁸

Tempat sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan di pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis.

Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan menjadi rahmat bagi semesta alam. sebagai institusi Pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak santrinya.

C. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian lebih mengarah pada persoalan Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien

⁸ M. Sulthon Masyud dan Mo Khusnurdilo, *Manajemen PondokPesantren* (Jakarta: DivaPustaka,2005), 92.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen dalam pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Muhammadiyah sabilil muttaqien kecamatan gisting?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Muhammadiyah sabilil mutaqien kecamatan gisting

F. Signifikan Penelitian

Adapun Signifikan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Signifikan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah, terkait dengan Fungsi Manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin kecamatan gisting.

2. Signifikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengetahui terkait Peran Pemimpin.

3. Signifikasi Akademik

Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul

karimah di Pondok pesantren al-mahadur qurani di desa sinar banten kecamatan talang padang kabupaten tanggamus Menurut pendapat Tifani Anisa Putri mahasiswa Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015.

2. Peran manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren ashshirathal mustaqim kecamatan pangkajene kabupaten pangkep. Menurut pendapat Rifka Mayasari mahasiswa Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017.
3. Strategi Pembinaan Akhlak Santri MTs. Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar. Menurut pendapat Muh, ulil Amri mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar 2016
4. Peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren bustanul muttaqien kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan oleh Aulia Ria Hakim, fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi tahun 2018.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, digunakan untuk meneliti pada saat kondisi objek alamiah (natural). Jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara serta

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

¹⁰ Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46.

mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.¹¹Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data lapangan terkait dengan Peran pemimpin pondok pesantren Muhammadiyah sabilil muttaqin dalam meningkatkan kualitas intelektual santri di kecamatan gisting.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian Pemimpin Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin Gisting .

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin sebagai lokasi penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai cara untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya dengan membawa kerangka pertanyaan yang berisikan pokok-pokok masalah yang akan diteliti kemudian disajikan kepada responden, dan responden diberikan kebebasan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara.

b. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non- partisipan, yaitu suatu bentuk observasi langsung tapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke pondok pesantren Muhammadiyah sabilil

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013). 137

¹³ Sugiyono. 145

muttaqin gisting, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di lembaga pendidikan pondok pesantren Muhammadiyah sabilil muttaqin gisting, peneliti hanya mengamati objek secara langsung dan lebih mendalam agar mendapatkan informasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.¹⁴

Penulis melakukan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa data-data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2001), 46.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan terdapat tiga alur aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut miles dan huberman: bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.¹⁶

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan

¹⁶ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 123

membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

d. *Pengujian Keabsahan Data*

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Wiliam Wierseman dalam Sugiono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber.

I. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi Proposal, yakni suatu gambaran tentang isi Proposal secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Pada **Bab I**, Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori mengenai Manajemen kepemimpinan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttqien.

Bab III, Memuat secara rinci mengenai gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, bab ini merupakan analisa data penelitan. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisis yang dilakukan dalam bab ini dilakukan untuk

menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan, pada bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistic penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris “manage” yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “mengendalikan”. Jadi secara singkat manajemen dapat diartikan sebagai “pengendalian”. Namun demikian pengertian manajemen sangatlah luas dan tentunya tidak dapat diungkapkan dengan satu kata saja. Berikut pengertian manajemen antara lain:

1. Menurut G.R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁷
2. Manajemen menurut Harlod Koontz dan Cyril O’Donnell adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.¹⁸
3. Menurut Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng (2012): “Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.
4. Menurut T. Hani Handoko (2011:8): “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

¹⁸ Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 21

penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

5. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2009:8): “Manajemen merupakan proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain”.
6. Abd Rosyad Saleh mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu kemudian menggerakannya kearah pencapaian sesuatu.¹⁹
7. Haiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama

Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen adalah konsentrasi ilmu yang memuat modal kepemimpinan dimana pemimpin harus dapat mengatur sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta dapat mengambil keputusan sehingga tercapainya tujuan bersama.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Setelah mengetahui pengertian dari manajemen dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengantar suatu organisasi atau individu kepada tujuan. Kegiatan atau aktivitas tersebut biasa dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu sama lain secara dinamis menunjang tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien

Ilmu manajemen telah banyak dibahas dalam berbagai aspek kehidupan dimulai dari zaman prasejarah hingga

¹⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 42.

sekarang ini, hanya saja pada saat itu belum dikenal dengan istilah manajemen, namun dalam praktiknya ilmu manajemen selalu digunakan. Misalnya seorang pemimpin dalam mengkoordinir bawahannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-an'am :165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفَةَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِّيَلْوَكُم فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ وَإِنَّهُ لَْعَزِيزٌ
رَّحِيمٌ ۝ ١٦٥

Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi MahaPenyayang.²⁰

Ayat di atas menjelaskan mengenai penempatan fungsi dan jabatan dalam sebuah tatanan kehidupan, bahwa ada yang bertugas sebagai pemimpin, staf maupun karyawan. yang mana hal tersebut merupakan bagian dari manajemen.

Beberapa ahli manajemen mengungkapkan ada beberapa fungsi dari manajemen antara lain sebagai berikut:

1. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan.

1) Perencanaan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 62.

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

a) Tujuan perencanaan

- i. Perencanaan bertujuan untuk menentuktujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dan mencapai tujuan.
- ii. Perencanaan bertujuan menjadikan tindakan ekonomis.
- iii. Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkeci resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- iv. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
- v. Perencanaan membantu menggunakan suatu alat pengukuran hasil kerja serta landasan pengendalian.
- vi. Perencanaan membantu menungkatkan daya guna dan hasil guna organisasi.

b) Langkah-langkah perencanaan

Langkah-langkah pembuatan rencana sebagai berikut:

- i. Menetapkan tujuan
- ii. Mengobservasi dan menganalisa
- iii. Mempertimbangkan adanya kemungkinan-kemungkinan
- iv. Membuat sintesis

v. Menyusun rencana²¹

c) Perencanaan Yang Efektif

Perencanaan yang efektif ialah sebuah perencanaan yang matang dalam menganalisis sebab dan akibat dalam pencapaian tujuan. Perencanaan bisa dikatakan efektif apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas
- ii. Rencana harus mudah difahami dan penafsirannya hanya satu
- iii. Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk bertindak ekonomis rasional
- iv. Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan
- v. Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang
- vi. Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan.
- vii. Rencana harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan
- viii. Rencana harus berimbang dalam arti berimbang antar pemberian tugas dan fasilitas
- ix. Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian

²¹ Mansur, 209

perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu;(1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok- kelompok,(2) Membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut(3) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit- unit organisasi.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

4) Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (controlling). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu;

- a) Menentukan standar prestasi,
- b) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini,
- c) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan
- d) Melakukan perbaikan jika terdapat

penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

2. Menurut Malayu S. P hasibuan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:
 - 1) Perencanaan (Planning) Merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada.
 - 2) Pengorganisasian (Organizing) Merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas, menyediakan media yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.
 - 3) Pelaksanaan (Actuating) Merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah di terapkan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah didelegasikan serta mengarahkan semua sumber daya organisasi agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan.
 - 4) Pengawasan (Controlling) Merupakan proses pengaturan dan pengarahan terhadap setiap pelaksanaan aktivitas organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang telah diatur dalam proses perencanaan.
3. Menurut George. R. Terry dan Leslie (2014)
 - 1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilandaskan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternative alternative keputusan.

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan adalah kegiatan pertama

yang harus dilakukan dalam administrasi. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (goal oriented). Rencana secara jelas mengemukakan:

- a) Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan diselesaikan.
- g) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisasian (Organizing) adalah:

- a) Penentuan sumber daya-sumber daya dan

kegiatan- kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

- b) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu. Pendelegasian tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Maksudnya adalah bahwa pengorganisasian itu merupakan tugas pemimpin terhadap bawahan dalam pengelompokan bagian satu dengan bagian yang lain, untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini nantinya melibatkan pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan timbulnya tumpang tindih pekerjaan pada seorang saja. Selain itu dengan adanya pembagian tugas tersebut dapat menumbuhkan pendalaman terhadap pekerjaannya, sehingga pekerjaan akan lebih lancar dan teratur.

Maka dari itu diperlukan adanya langkah dalam pengorganisasian, yaitu:

- i. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- ii. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
- iii. Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- iv. Menempatkan jalinan hubungan.

3) Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating adalah menggerakkan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Actuating memiliki arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas-tugasnya dan bersedia melakukan kerjasama. Pergerakan disini merupakan langkah berikutnya setelah rencana ditetapkan dan diadakan pembagian tugas kepada para pelaksana dalam rangka menggerakkan pelaksana tersebut untuk segera melakukan kegiatan-kegiatan itu. Dalam pelaksanaannya pergerakan yang dilakukan adalah:

- a) Pemberian motivasi
 - b) Pembimbing
 - c) Jalinan hubungan
 - d) Penyelenggaraan komunikasi
 - e) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (developing people).
- ### 4) Pengawasan (Controlling)

Setiap pelaksanaan kerja organisasi pengawasan merupakan faktor pokok dalam mencapai maksud dan

tujuan organisasi. Menurut Robert J. Mockler dalam T. Hani Handoko yang dimaksud dengan pengawasan manajemen adalah: suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan, serta mengambil tindakan korelasi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

4. Menurut Richard L. Daft (2010)

Fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat fungsi yaitu: Perencanaan Perencanaan adalah sebuah fungsi manajemen yang meliputi pendefinisian sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola aktivitas.

- 1) Penataan (pengorganisasian) Penataan (Pengorganisasian) adalah sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan- tindakan penataan dan pengaturan berbagai aktivitas kerja secara terstruktur demi mencapai sasaran organisasi.
- 2) Kepemimpinan Kepemimpinan adalah sebuah fungsi manajemen yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain untuk mencapaisasaran organisasi.
- 3) Pengendalian Pengendalian adalah sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksiterhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Setelah mengetahui pengertian dan fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses aktivitas organisasi maupun suatu perusahaan agar secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang

telah ditentukan.

c. Dasar dan Tujuan Manajemen

1. Dasar-dasar Manajemen

Manajemen dalam istilah barat disebut dengan the fundamental of management sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan, membuat atau menjadikan pola tingkah seseorang dalam suatu ikatan atau kelompok guna mengerjakan suatu aktivitas atau pekerjaan dan menyelesaikan target yang telah ditetapkan semula sesuai dengan apa yang dikehendaki. Ada perbedaan dan fungsi dari pada berbagai macam manajemen, namun perbedaan tersebut tidaklah pada hal-hal yang mendasar sekali. Perbedaan tersebut adalah sama dalam mencapai tujuan, hanyalah berbeda dalam sarana dan sistem.

Secara umum yang menjadi basis dari pada dasar manajemen umum adalah “authority” yang berarti kekuasaan, kewibawaan, dan kewenangan dan dalam bahasa arab disebut dengan “as sulthon”. Authority/as sulthon merupakan wewenang atau hak sepenuhnya untuk memerintah, dalam suatu wadah tertentu berdasarkan ketetapan, peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Hendri Fayol sebagai salah seorang bapak Manajemen mengemukakan dasar-dasar Manajemen, sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja
- b) Kekuasaan dan hak untuk memerintah
- c) Tertib dan rapi
- d) Kesatuan komando atau perintah
- e) Kesatuan dalam pimpinan
- f) Memperhatikan kepentingan anggota agar taat kepada pimpinan atau atasan
- g) Memberi upah
- h) Pemusatan
- i) Jalur kekuasaan

- j) Jenis pesanan dan pengaturan
- k) Persaman
- l) Personel dan batas jabatan
- m) Peka
- n) Dasar kerja sama²²

b. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap kegiatan atau aktivitas selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan ialah hasil akhir dari suatu proses yang akan dicapai baik dalam jangka pendek maupun panjang, sebagai mana manajemen pun mempunyai tujuan, menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya manajemen, dasar, pengertian, dan masalah bahwa tujuan Manajemen kalau dilihat dari bebrapa sudut pandang yakni:

1) Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:

- a) Mendapatkan laba (keuntungan) bagi pemiliknya.
- b) Memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan memper tinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
- c) Meningkatkan nilai guna yang dicapai perusahaan (organisasi) untuk kesejahteraan masyarakat.
- d) Bertujuan agar kariawan secara individual economic, social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

1) Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas;

- a) Tujuan primer
- b) Tujuan sekunder
- c) Tujuan individual
- d) Tujuan sosial

²² Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. 19-23

- 2) Menurut jangka waktunya, Tujuan dibagi atas;
 - a) Tujuan jangka panjang
 - b) Tujuan jangka menengah
 - c) Tujuan jangka pendek

- 3) Tujuan menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:
 - a) Tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer
 - b) Tujuan yang harus dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial
 - c) Tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi
 - d) Tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk mencapainya
 - e) Tujuan suatu tanggung jawab terutama moral
 - f) Tujuan berupa detail teknis, detail kerja, detail karya
 - g) Tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan

Dan masih banyak lagi sudut pandang yang menerangkan tujuan manajemen.²³

d. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan suatu hal yang mutlak bagi manajemen karena unsur manajemen digunakan untuk menentukan arah kebijakan suatu organisasi sebagai dasar melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry dalam buku berjudul *Principle of Management*, ada enam unsur manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Man (Manusia)

Didalam aktivitas manajemen, manusia memiliki fungsi

²³ Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. 19-21

ganda, yaitu manusia sebagai objek dan sebagai subjek. Manusia merupakan suatu unsur terpenting dalam melakukan pencapaian tujuan.

2) Money (Uang)

Uang merupakan sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Didalam manajemen uang digunakan sebagai alat untuk membiayai tenaga kerja, membeli bahan material, mesin dan lainnya.

3) Materials (Material)

Didalam manajemen material adalah sebuah bahan atau sarana yang akan diolah, karena material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi bahan jadi.

4) Machines (Mesin)

Mesin merupakan alat mekanik atau elektrik yang dapat membantu manusia dalam mempermudah pekerjaan. Penentuan teknik produksi yang akan digunakan ditandai dengan mesin-mesin yang dapat menciptakan efisiensi proses produksi.

5) Methods (Metode)

Cara mengerjakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuan ini maka metode yang akan mengiringinya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik

6) Market (Pasar)

Pasar adalah tempat untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Maka setiap perusahaan harus mengetahui bagaimana keadaan pasar dan menyesuaikan kualitas dan harga barang dengan selera konsumen.

B. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan

pembaharuan.²⁴ Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik lagi kedepannya.²⁵ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih efektif lagi.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif. Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.²⁶

Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁷ Pembinaan tersebut dapat berupa informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya budi pekerti yang baik.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah

²⁴ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 141

²⁵ Pupuh Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 17.

²⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 17.

²⁷ Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 3.

individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang.

b. Macam-macam pembinaan

Menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.²⁸

2. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

3. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan

²⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: kanisiu,1986), 13.

sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam memcapai tujuan.

4. Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilahpekerjaan untuk ke depannya.

5. Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadan situasi yang ada, dan dapat mendapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala- kendala yang di hadapi.

6. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

c. Metode Pembinaan

a. Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau santri kalau di dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa

yang baik dan sebagainya. Yang menjadi sasaran dalam manajemen pembinaan akhlak ini adalah santrinya, kegiatan pembinaan ini akan dilaksanakan pada saat santri sudah bermukim di pondok pesantren tersebut. Dan penting sekali pembinaan ini harus dilakukan karena, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam Islam, apalagi di zaman sekarang anak jika tidak dibina akhlaknya maka anak tersebut tidak mempunyai akhlak yang baik, seperti tidak menghormati orangtua, suka berbohong, dan lain sebagainya. Penerapan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan akhlaknya.

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan akidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

b. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
- 2) Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- 3) Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang akan ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

c. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal

penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.²⁸

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasamakan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

d. Metode Ganjaran dan Hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati.²⁹ Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 166

terakhir.

C. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.³⁰ Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik lagi kedepannya.³¹ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih efektif lagi.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.³²

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.

Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992),

³¹ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 141

³² Pupuh Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) 17

Pembinaan tersebut dapat berupa informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya budi pekerti yang baik.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berakhlak baik.

Menurut bahasa (Etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran dari sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan. Adapun beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Iman al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwayang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³
- b. Menurut Ibn Maskawaih mendefinisikan ialah keadaan jiwa mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa pemikiran danpebuatan.³⁴
- c. Menurut ibrahim anas mendefinisikan akhlak ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dan di sifatkan baik buruknya.
- d. Menurut Ahmad Amin mendefinisikan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik buruk. Contohnya apa bila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka di sebut akhlaqul karimah bila perbuatan itu tidak baik di sebut akhlaqul madzmumah.³⁵
- e. Menurut Ahmad Bin Mushthafa mendefinisikan akhlak ialah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis- jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujud keseimbangan antara tiga kekuatan, yakni kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.³⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlah ialah sifat yang tertanan dalam jiwa manusia yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan

³³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3

³⁴ Ibn Maskawai *Tahdzib al-Akhlaq Fii Al-Tarbiyyah*, (Beirut: Dar al- Qutub alIlmiyah, 1985),

³⁵ Ahmad Amin, *kitab Al-akhlaq*, (Kairo: Darul kutub Al-Miahriyah) 15

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlaq Mulia* Jakarta: Gema Insani Press, 2004),
Cet. 1 33

pembagian akhlak yaitu sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik²¹. Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya:

1) Mengesakan Allah,

Mentauhidkan Allah SWT (mengEsakan) adalah inti akidah Islam. Di dalam konsep tauhid ini kita mengesakan Allah dari segi Rububiyah, Mulkiyah dan juga Uluhiyah. Dari segi Rububiyahnya, kita mengesakan Allah sebagai pencipta yang telah menciptakan segala sesuatu dari yang paling kecil hingga yang paling besar.

2) Beribadah kepada Allah,

Penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Ibadah bukan hanya kegiatan atau ritual yang dilakukan tanpa makna. Ibadah juga termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas semua kebaikan dan berkah yang telah diberikan.

3) Bertakwa kepada Allah

Takwa pada dasarnya merujuk pada sebuah sikap yang terdiri dari cinta dan takut, yang lebih jelas lagi adalah adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan bahkan merasa hatinya yang paling dalam senantiasa diketahui oleh Allah swt. Sehingga ia senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

4) Berdoa khusus kepada Allah (zikrullah)

zikrullah dimaksud ialah laki-laki serta perempuan muslim dan mukmin yang selalu taat kepada Allah, berlaku benar, sabar, khusu` (khusyuk), bersedekah, berpuasa, memelihara kehormatannya dan menyebut

nama Allah.

5) Bertawakkal

Tawakal dapat diartikan sebagai sikap percaya sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ini mencakup melepaskan diri dari kecemasan dan keresahan yang berlebihan, karena meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

6) Bersyukur kepada Allah.

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih dan pengakuan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah atau Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam, syukur sangat ditekankan sebagai bentuk ibadah dan kesadaran akan kebesaran Allah.

Menurut Abuddin Nata dalam buku Kasmuri Selamat ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia.
 - b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
 - c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, jseperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
 - d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.³⁷
2. Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta

³⁷ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan maksiat.

3. Akhlak terhadap orang tua

Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Isra ayat 17:23.

4. Akhlak terhadap Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- a) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
- b) Mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
- c) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaranguru.
- d) Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangankanan ketika memberikan sesuatu kepada guru
- e) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemahlembut.
- f) Harus duduk sopan di depan guru
- g) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baikguru sedang sendiri maupun dengan orang lain.

5. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan pengganti, agar setiap

makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia.

c. Macam-macam akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yakni akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan akhlaqul mazmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

1) Al- Amanah (Dipercaya dan Jujur)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

2) Al- Alifah (Sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat al- alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran satu samalain berbeda.

3) Al- Afwu (Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebaai rahmat Allah terhadapnya, jangan mendendam memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya .

b. Al-Khairuh (Berbuat Baik)

Yaitu yang dilakukan kepada manusia untuk menjangkakan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkarannya sebagai implementasi perintah Allah

c. Akhlaqul Madzmumah (Akhlak Tercelak)

- a) Ananiyah (Egoistik) Manusia hidup tidak menyendiri, tetapi ada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengucap hasilnya tetapi jika akibat perbuatan buruknya masyarakat pun turut pula menderita.
- b) Al-Baghyu (Ngobrol pada lawan jenis) Pelacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Mereka mencari jalan hidup yang salah, jelas akan dilaknat Allah.
- c) Al-Bukhlu (bakhil, kikir dan terlalu cinta harta) Sifat tersebut sangat tercelak dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanahkan hanya bersifat sementara saja.
- d) Al-Kadzab (pendusta atau pembohong) Sifat mengadakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud merendahkan seseorang. Kadang-kadang dia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakan orang lain sebagai pelaku atau mengadakan kejelekan kepada orang lain yang bukan pelaku.
- e) Al-Khamru (Minum Al-Kohol) Minuman khamar walaupun rendah kadanya tetap haram hukumnya sebab mengakibatkan mabuk. Manakalah orang sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya, maka tindakannya pun tidak bisa membedakan baik dan buruk.
- f) Al-Khiyanah (Penghianat) Sifat ini adalah tindakan yang licik yang sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui.
- g) Azh-Zhulmun (Aniayah) Aniayah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, mengurangi hak yang harus diberikan. Penganiayaan ini juga akan memutuskan

ikatan persaudaraan antara sesama manusia.

- h) Al- Jubnu (Pengecut) Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-ruguan dalam bertindak berarti suatu kekekalahan

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan

faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*(Q.S. An Nahl : 78).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Menurut Hamzah Ya`kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor intern dan factor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

1) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat.

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini

merupakan kekuatan dari dalam.³⁸ Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan „azam (kemauan keras).

Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”. Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”. Sedangkan “conscience” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.³⁹

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

³⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, : Aksara Baru, 1985), 93

³⁹ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1989)

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup.³⁰ Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan- kecakapan pada umumnya, belajar bekerja

sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.⁴⁰

d. Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan;

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.

e. Manfaat Pembinaan Akhlak

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup didunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya- Nya.

D. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama

⁴⁰ Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269

(pemandokan) di kompleks pesantren tersebut mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode Pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri dating berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hingga kini masih eksis bahkan terus berkembang pesat. Kepedulian dan rasa keterpanggilan yang tinggi terhadap dunia pondok pesantren, bagi seorang pengamat sekaligus pemerhati pondok pesantren, memerlukan perenungan atau pemikiran yang mendalam dalam menyikapi dan mencermati perjalanannya yang amat panjang dalam catatan sejarah bangsa ini, karena itu perlu kiranya mengungkap kembali keparipurnaan pondok pesantren secara utuh dalam berbagai aspek, tentu pula, harus betul-betul memahami kultur dan problematika kehidupan pondok pesantren yang telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu.³⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat, telah terungkap dalam sejarah.

Dengan orientasi tersebut, pondok pesantren telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama pemerintah dalam mensukseskan program-program pembangunan, lebih lebih dalam hal kehidupan beragama dan berbangsa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mula mula lebih dikenal sebagai lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Selanjutnya lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam bukan hanya mengatur amalan- amalan peribadatan, atau bukan hanya mengatur hubungan hamba

³⁸ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren; Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), 01

dengan tuhan, melainkan juga hubungan antar sesama manusia dan semua makhluk.³⁹

b. Fungsi Pondok Pesantren

a) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesanten memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.⁴⁰ kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan secara materialnya terletak pada materi bacaanya tanpa diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi yang terkandung didalamnya. Jadi saranya adalah kemampuan membaca yang tertera wujud tulisannya.

Sedangkan pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang yang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan santri menjadi dewasa secara psikologi. Dewasa dalam bentuk psikis mempunyai pengertian manusia itu dapat dikembangkan dirinya kearah kematangan pribadi sehingga memiliki kemampuan yang konprehensif dalam mengembangkan dirinya.

b) Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

³⁹ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Tk : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995) 61.

⁴⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 60

Pesantren sebagai lembaga dakwah, yaitu melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas untuk menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.⁴¹ manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai- nilai yang disyari'atkan agama kita, melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu: AlQur'an dan Sunnah.⁴²

Fungsi dakwah pondok pesantren merupakan kewajiban personal muslim dan kewajiban instansi muslim dalam mewujudkan masyarakat muslim yang madani (berperadaban), hal tersebut tercermin dari rasa saling membina dan meningkatkan ibadah sesama muslim dalam rangka merealisasikan ajaran dakwah.

c) Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

⁴¹ M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) hlm 38

⁴² Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam: keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia*,(Bandung: Mizan Pustaka, 2003, cet. Ke- 1, hal. 1



BAB III

PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIN KECAMATAN GISTING

A. Gambaran Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqin Kecamatan Gisting

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus Berawal dari kelompok pengajian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gisting. Para tokoh Muhammadiyah pada saat itu sangat prihatin terhadap kelangkaan kader Muhammadiyah yang punya perhatian terhadap da'wah untuk membimbing umat. Pada pengajian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gisting pada bulan Mei tahun 1999 di rumah Almarhum Bpk Muhayyat Bapak dari Pak Heri Nurdin Kembang Kantil, Gisting Bawah kec. Gisting, Kab. Tanggamus, salah satu tokoh Muhammadiyah Bpk. Maryono, S.Ag, sekarang sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Gisting menyampaikan perlunya Muhammadiyah Cabang Gisting merintis berdirinya lembaga pengkaderan pondok pesantren. Ide ini di sambut positif oleh para jama'ah. Bahkan Almarhum Bpk Hi. Saelan dengan ikhlas mewakafkan tanahnya 1720 m².

Selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengadakan rapat lanjutan 1 Ustd Harun,. Pendiri Pondok Pesantren Nutul Huda, Wawancara, tanggal 11 November 2015 75 pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Gisting di rumah Bpk. Maryono, Bpk H. Saelan, Bpk H. Anshar. Pada rapat lanjutan di rumah Bpk. H. Anshar pada bulan Januari 2001 diputuskan berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah dengan nama Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting.

Untuk merealisasikan rencana itu di bentuklah 2 kepanitian. Yaitu kepanitian yang menyiapkan perangkat keras yang di ketuai oleh Bpk. Maryono, S.Ag. dan Bpk. Joko

Prabowo sebagai sekretaris. Sedangkan kepanitiaan yang ke dua bertugas menyiapkan perangkat lunak sekaligus di tunjuk sebagai mudir pondok yang pertama yaitu Bpk. H. Ahmad Harun. Asset awal untuk mendirikan pondok berupa tanah wakaf dari Bpk. H. Saelan dan uang 5 juta sumbangan dari masyarakat belum mencukupi untuk mendirikan bangunan. Dan pada saat itu sudah ada 9 santri yang mendaftar untuk menjadi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien. Sehingga panitia memutuskan untuk menyewa rumah Bpk Sumarto beragama Kristen. Rumah ini di pilih karena satu-satunya rumahsewa yang ada dan berlokasi dekat dengan SMP Muhammadiyah 1 Gisting. Rumah ini di tempati sebagai pondok selama 2 tahun 2001- 2002 dan santri tinggal bersama Bpk. Muhibbun. Pada tahun 2003 dua asrama baru pondok telah selesai dibangun dan pada saat itu pula semua santri di pindahkan ke lokal baru di lokasi tanah wakaf pondok pesantren. Pada tahun 2003-2006 mudir pondok diserahkan terimakan 76 pada Ustad Luqman Hakim alumni Gontor dan pada tahun 2007 sampai dengan sekarang mudir Pondok diserahkan pada Ustd. Fadloil alumni Pondok Pesantren Khaudlul „Ulum Jawa Tengah. 2 Sejak berdiri sampai dengan tahun 2010 pondok pesantren merupakan lembaga yang terpisah dengan SMP Muhammadiyah 1 Gisting.

Para santri sekolah formal di SMP dan pada sore harinya mereka melanjutkan dengan belajar di pondok pesantren. Mulai tahun 2011 sampai dengan sekarang dengan jumlah 90 satri, 50 putri dan 40 putra. Pondok telah terintegrasi dengan SMP Muhammadiyah 1 Gisting. Bentuk integrasi tersebut adalah dengan memasukkan kurikulum kepesantrenan pada kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Gisting. Pada tahun 2012 SMP Muhammadiyah mendapat dukungan dari pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional berupa program Sekolah Berbasis Pesantren SBP baik berupa Materil maupun Nonmateril. Melalui program SBP, integrasi kurikulum kepesantrenan dan kurikulum SMP makin ditingkatkan, hal ini memiliki dampak positif dengan meningkatnya prestasi santriwansantriwati baik dalam bidang

akademik maupun non akademik. 3 2 Ustd Fadloil
 ,Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien,
 Wawancara, tanggal 19 November 2015 3 Ustd Harun,. Pendiri
 Pondok Pesantren Nutul Huda, Wawancara, tanggal 11
 November 2015 77 2. Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah
 Putra dan Putri Sabilil Muttaqien Gisting Bawah Kabupaten
 Tanggamus

a. Identitas Yayasan

- 1) Nama dan Alamat : Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien
 Jl. Irigasi Gisting Bawah Kec. Gisting Kab. Tanggamus
- 2) Status : Terdaftar Depag Prop. Lampung SK. Nomor :
 365PP2001
- 3) Nama dan Alamat : Persyarikatan Muhammadiyah
 Majelis Dikdasmen Yayasan Pengelola : Kabupaten
 Tanggamus
- 4) Tahun Berdiri : 27 Nopember 2000
- 5) Tahun Operasional : 2000

2. **Visi dan Misi Pondok Pesantren**

VISI :

Kokoh dalam Identitas Muslim, Mandiri & Berprestasi

MISI:

1. Melahirkan santri yang lurus dalam akidah sesuai dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah benar dalam ibadah, berakhlakul karimah.
2. Terwujudnya santri yang memiliki kemampuan dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
3. Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari dipondok pesantren.
4. Menanamkan jiwa kreatif , kuat motivasi, dan pandai memanfaatkan waktu

3. Data Dewan Asatidz dan Karyawan Pondok Pesantren

Tabel 3.1 data guru dan karyawan pondok

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Fadloil S.Pd	Mudir	Adab
2	Bambang Mugiono S.Kom.I	Wakil Mudir/Kepala PKPPS	Imla'
3	Zainur Indah Lestari, S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
4	Usman al hafidz	Kesantrian Putra	Tahsin dan Tahfidz
5	Siti Hajar Nasyiroh	Kesantrian Putri	Tarikh
6	Ilyas Habibulloh, S.Pd	Musyrif Putra	Nahwu
7	Syifa Nur Aulia	Musyrif Putri	Tahsin dan Tahfidz
8	Fenny Amaliyana, S.Pd	Kepala TU & Operator	IPS
9	Mei Sudiarti	Staf TU	-

10	Sri Hartati, S.Pd	Bendahara & Pengajar	Matematika
11	M.Miftahul Luthfi Rafli	Kaur Sarpras	Tarikh
12	Syifaa Nurhanafi	Kaur Logistik	-
13	Lukman Hakim, S.Pd	Pengajar	Bahasa Arab
14	Hilmawan Bahri, S.Pd	Pengajar	IPA
15	Farhan Akbar, S.E	Pengajar	PKN
16	Niko Ahmad CIHC	Pengajar	Bahasa Arab
17	Aldi Bintang Hanafiah, S.E	Pengajar	Kemuhammadiyah
18	Cita Dani Apriyanti S.Pd	Pengajar	Bahasa Indonesia
19	Amalia Nur Aini	Pengajar	Tahsin Dan Tahfidz
20	Eka Yuli Utami, S.Pd	Pengajar	Bahasa Inggris

21	Viatun Nisa Haviyah, S.Pd	Pengajar	Hadist & Doa
22	Nafisatun Fatimiah, S.Ag	Pengajar	Fiqih
23	Mujihatun Sholihah	Juru Masak	-
24	Herlina Fitriani	Juru Masak	-
25	Partini	Juru Kebersihan	-
26	Syahril	Juru Kebersihan	-

4. Data Nama-nama Santri Pondok Pesantren

Table 3.2 data santri kelas 7

NO.	NO INDUK SANTRI	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT TANGGAL LAHIR	
			L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	2	3	4	5	6	7
1	2301	Ferliz Afritiyansa	L		Tanggamus	17-Apr-11
2	2302	Galang Ayodya Pasha	L		Tanggamus	06 Januari 2011
3	2303	Iqbil Rasyid Hakim	L		Purwodadi	11 Mei 2011
4	2304	Muhammad Azka Alghifari	L		Bekasi	20 Desember 2010
5	2305	Muzaki Abuwafa	L		Kagungan	14 Januari 2011
6	2306	Zidane Ahmad Fariz	L		Soponyono	07-Apr-11

NO.	NO INDUK SANTRI (NIS)	NAMA	JENIS		TEMPAT TANGGAL LAHIR	
			KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
			L	P		
1	2	3	4	5	6	7
7	2307	Aisyah Difa' Dewantari		P	Tanggamus	26 Oktober 2011
8	2308	Alifah Batalun Mukaromah		P	Sumber Rejo	21 Maret 2011
9	2309	Annisa Dewi Salsabila		P	Gisting	04 Desember 20110
10	2310	Assyfa Aulia Salsabilla		P	Banjar Negara	13 Juli 2011
11	2311	Feni Anggraini		P	Soponyono	12 Mei 2011
12	2312	Gadis Lintang Senja Aulia		P	Tanggamus	23 Februari 2011
13	2313	Hanum Zhafirah Arianto		P	Kota Agung	28 Oktober 2011
14	2314	Hasna Tsabita		P	Tanggamus	18 Oktober 2010
15	2315	Istiqomah		P	Batu Keramat	27 Oktober 2011
16	2316	Janua Tifanka		P	Kalibening	07 Januari 2011
17	2317	Mas Assyita Putri Kusuma		P	Kota Bumi	04 Juni 2011
18	2318	Mazaya Shofa Qirana		P	Tanggamus	19 Juni 2011
19	2319	Mertha Olivia		P	Bandar lampung	27 Maret 2011
20	2320	Nadhin Aulia Artha Syabila		P	Sukaraja	24 Juli 2011
21	2321	Rahel Aura Nur Azizah		P	Campang	21-Sep-10
22	2322	Risela Egi Oktaqwa		P	Yogyakarta	05 Oktober 2010

23	2323	Selvy Aulia Putri		P	Sidorejo	21-Sep-10
24	2324	Senandung Hening Gemati		P	Tanggamus	28 Januari 2011
25	2325	Syerlin Fitrilia		P	Tanggamus	15-Sep-10
26	2326	Verly Indriyani		P	Air Bakoman	22 Januari 2011
27	2327	Wafiyya Mad Ali		P	Tangerang	20 Agustus 2011
28	2328	Zakia Aulia Madani		P	Sri dadi	16 Desember 2010

Tabel 3.3 Data Santri Kelas 8

NO	NO IND UK SAN TRI (NIS)	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT TANGGAL LAHIR	
			L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGA LLAHIR
1	2	3	4	5	6	7
1	2201	Andre Gubes Tumi	L		Betung	07 Mei 2010
2	2202	Bagas Pining Gusti	L		Datarajan	12 Februari 2010
3	2203	Bivan Al Zacky	L		Margoyoso	04 Maret 2010
4	2205	Delvin Pratama	L		Betung	27 Juli 2010
5	2207	Fadhil Rizki Pratama	L		Waringin Sari Barat	07-Apr-10
6	2208	Fadil Aliyul Wafi	L		Tanggamus	09 Maret 2010
7	2209	Fadli Maulana	L		Tata Kota	28-Apr-11
8	2210	Firdan Yusuf	L		Talang Padang	26-Nov-09
9	2211	Firmansyah	L		Tanggamus	17-Sep-09

10	2213	Muhammad Akmal Elhuda	L		Lampung Tengah	31-Mar-10
11	2216	Muhammad Bintang Wildatama	L		Tanggamus	15 Juni 2010
12	2217	Muhammad Hilman Adzkia	L			
13	2218	M.Rasya Khayrudin	L		Tangerang	24-Oct-09
14	2219	Rifki Al-Baihaqi Yusmawan	L		Datarajan	02 Agustus 2009
15	2220	Singgih Eri Murthado	L		Gisting	09-Jun-10
16	2221	Zefairus Qoshid Musthofa	L		Gedong Tataan	16 Januari 2010
17	2248	Nabil Robbany	L		Wonogiri	15 Desember 2008
18	2249	Zahir Artha Mamika	L		Tanggamus	08 Juni 2010
19	2222	Adilla Risqi Primadani		P	Tanggamus	04 Agustus 2010
20	2223	Althaira Shafa Aulia		P	Tanggamus	30 Desember 2009
21	2224	Amira Mutia Gani		P	Dadapan	30 Nov 2009
22	2225	Annisa Hanun Mumtaza		P	Tanggamus	29 Juli 2010
23	2226	Athala Rania Insyara		P	Gisting	04 Oktober 2009
24	2227	Aurel Dea Mecca		P	Penantian	30 Maret 2010
25	2229	Bika Gracia Andin Putri		P	Gisting	22 Juni 2010
26	2231	Hanun Qurrotu Aini		P	Kuta Dalom	12 Februari 2010
27	2232	Jauharotus Syifa		P	Pringsewu	07 Februari 2010
28	2233	Jesika Nafin		P	Karang Rejo	22 Juli 2009
29	2235	Keren Afriza		P	Tanggamus	02 Desember 2009

		Gabrilla				
30	2236	Kheisyah Almaira Pratama		P	Gisting Atas	25 Nov 2009
31	2146	Naila Beauty Sholehah		P	Bogorejo	21-Apr-09
32	2147	Nazwa Aqila Ulfi		P	Tanggamus	20-Jul-09
33	2148	Nissa As Syifa Syauqiyah		P	Sumberejo	25-Mar-09
34	2149	Nurul Ulia		P	Pringsewu	15-Sep-08
35	2150	Rifta Ikhdha Adha Maulida		P	Bina Bumi	19-Dec-08
36	2151	Shandy Aulia Farah		P	Margoyoso	24-Jun-09
37	2152	Syahmah Barizah		P	Batu Keramat	23/02/2009
38	2245	Siti Nur Fadilatur Rohmah		P	Datarajan	16 Desember 2009
39	2246	Zakia Ayu Rahmadani		P	Tanjung Heran	13 Agustus 2010
40	2247	Zalfa Azkhiya Rahmah		P	Kota Cirebon	20 Januari 2010

Tabel 3.4 Data Santri Kelas 9

NO.	NO INDU K SANT RI (NIS)	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT TANGGAL LAHIR	
			L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	2	3	4	5	6	7
1	2156	Akbar Surya Wijaya	L		Air Naningan	05-Nov-09
2	2103	Ali Sahid	L		Tiuh Memon	30-Nov-09
3	2104	Alif Raffa Vitratama	L		Tanggamus	24-Oct-09
4	2106	Cahyo Adi Saputro	L		Daya Murni	31-May-09
5	2107	Daffa Dhiyaulhaq Rozin	L		Tanggamus	27-Juni-2009
6	2108	Dika Fahri Pratama	L		Tanggamus	19-Sep-09
7	2110	Farras Ulil Arham	L		Tanggamus	30-Agst-2009
8	2114	M.Adnan Al - Fajri	L		Talang Padang	27-Sep-09
9	2115	Muhammad Attirmidzi	L		Bandar Lampung	01-Sep-09
10	2116	M.Faiz Arrafi Bachtiar	L		Sukoharjo	17-May-09
11	2117	Muhammad Fathan Al Kamil	L		Tanggamus	11-Sep-09
12	2119	M.Ibel Naudiska Fauzan	L		Jakarta	17-Mar-09
13	2120	M.Nabil Fiqri	L		Kota Agung	26-Nov-08
14	2122	Muhammad Raihan Alfa Sani	L		Tanggamus	20-Oct-09

15	2123	Malik Fahat	L		Gisting	10-Dec-08
16	2155	M. Zofer Falah	L		Tanggamus	13-May-09
17	2124	Prisai Legistio Wibisono	L		Gisting	26-Apr-09
18	2127	Taufik Rahman	L		Pringsewu	20-Jun-09
19	2129	Zaidan Kurnia	L		Soponyono	05-Jan-09
NO.	NO INDUK SANTRI (NIS)	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT TANGGAL LAHIR	
			L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHI
1	2	3	4	5	6	7
20	2130	Affifatul Azkia		P	Purwodadi	23-Mar-09
21	2133	Almira Nadin Falisha		P	Tanggamus	04-Jul-09
22	2134	Almira Shafia Syarliz		P	Gisting	11-Feb-10
23	2135	Amalia Saputri		P	Kota Agung	23-Feb-09
24	2137	Berlian Haikal Orlando		P	Karang Rejo	25-Aug-07
25	2138	Fauziah Lestari		P	Campang	28-May-09
26	2139	Fela Rahma Yasinta		P	Tanggamus	04-Jan-09
27	2142	Meutia Azzahra Guswan		P	Tanggamus	10-Nov-08
28	2143	Mitfathul Nayla Bil Qikmah		P	Datarajan	30-Aug-09
29	2144	Muti'ah Bazla		P	Batu Keramat	23/02/2009
30	2145	Nabila Nur Syifa		P	Kota Bumi	13-Apr-09
31	2146	Naila Beauty Sholehah		P	Bogorejo	21-Apr-09

32	2147	Nazwa Aqila Ulfi		P	Tanggamus	20-Jul-09
33	2148	Nissa As Syifa Syauqiyah		P	Sumberejo	25-Mar-09
34	2149	Nurul Ulia		P	Pringsewu	15-Sep-08
35	2150	Rifta Ikhdha Adha Maulida		P	Bina Bumi	19-Dec-08
36	2151	Shandy Aulia Farah		P	Margoyoso	24-Jun-09
37	2152	Syahmah Barizah		P	Batu Keramat	23/02/2009
38	2153	Viona Yudia		P	Gedung Karya Jitu	12-Oct-08
39	2154	Zasqianissa Pimadani		P	Tanggamus	02-May-09



B. Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien

Saat ini manusia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi yang dapat mempengaruhi manusia khususnya pada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka untuk mengatasi problem tersebut diperlukan ilmu Manajemen Dakwah. Manajemen dakwah dibutuhkan untuk menjadikan insan beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqamah, terdidik, kreatif, inovatif berakhlak mulia, dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren mengenai fungsi manajemen pondok yakni beranjak dari penguatan dari visi yakni,

Terbentuknya generasi Islam warosatul anbiya' dengan memegang prinsip, *al-muhafadzatu' alal qodimis sholih wal akhdu bil jadid al-aslah.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pesantren. Adapun mengenai rancangan perencanaan pondok berdasarkan hasil wawancara di bawah yakni,

Ya, selain penguatan dari visi dan misi pondok kami selain itu perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren berupa program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Adapun program kerjanya bisa diliat di dokumentasi pondok pesantren ini semua dibuat untuk menjadi landasan dalam perencanaan dari sebuah manajemen pondok.

Dalam pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan berdasarkan lanjutan dari perencanaan memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah menggolong-gontukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kertianian, menempatkan

pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dan memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Kami menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien yaitu mulai dari Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta, Madrasah Ibtidaiyah Swasta dalam membina santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan yaitu melalui pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh setiap guru dan instruktur dilakukan setiap saat selama proses belajar mengajar, guru dan instruktur benar-benar membimbing dan mendidik siswanya. hal ini dilakukan oleh seluruh guru yang mempunyai jadwal mata pelajaran pada masing-masing kelas agar apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal.

Evaluasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren yaitu dengan melihat secara langsung, sikap dan tingkah laku santri dalam proses belajar mengajar dan juga dilakukan dengan berkomunikasi dengan orang tua santri untuk menanyakan dan berdialog apakah sikap serta perilaku santri di rumah dan di lingkungan masyarakat sesuai dengan yang diajarkan atau melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fungsi manajemen di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien telah melaksanakan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak para santrinya dengan melaksanakan fungsi manajemen itu sendiri, adapun metode pembinaan akhlak di pondok pesantren dalam wawancara sebagai berikut menunjukkan bahwa,

Pembinaan Umum adalah pembinaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren dan harus diterapkan oleh semua tingkatan pendidikan Pondok Pesantren dalam pembinaan santri, dan seluruh santri wajib mengikuti dan melaksanakan metode pembinaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien.

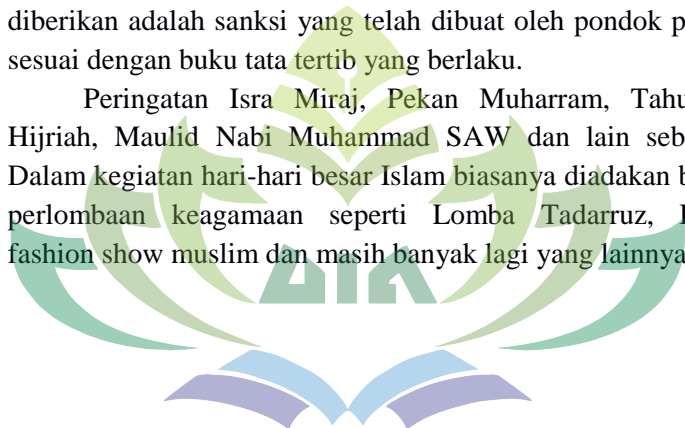
Pembinaan melalui nasehat harus diterapkan pada semua

tingkatan pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan akhlak, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa santri dan akan selalu dipegangi oleh santri sebagai pedoman tingkah lakunya.

Pembinaan melalui nasehat tidak hanya dilakukan pada saat santri mengalami kesalahan. Namun pembinaan melalui nasehat ini juga dapat dilakukan dengan selalu memberi motivasi, mengajak melakukan perbuatan baik kepada santri sehingga santri dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negatif.

Pembinaan akhlak dilakukan juga pada pemberian sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang telah dibuat oleh pondok pesantren sesuai dengan buku tata tertib yang berlaku.

Peringatan Isra Miraj, Pekan Muharram, Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya. Dalam kegiatan hari-hari besar Islam biasanya diadakan beberapa perlombaan keagamaan seperti Lomba Tadarruz, Dakwah, fashion show muslim dan masih banyak lagi yang lainnya.





BAB IV

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL MUTAQIEN

Manajemen dalam berdakwah dibutuhkan untuk menjadikan sun beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqamah, terdidik, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan selalu mengembangkan pribadinya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan masyarakat.

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Peran Manajemen sangat penting dalam membentuk akhlak santri, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka akan cenderung santri akan mengalami degradasi moral, perilaku badah yang rendah dan jauh dari ajaran Islam. Bentuk manajemen dalam pembinaan akhlak santri adalah melalui fungsi Manajemen. Adapun fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri yaitu; Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan Pengendalian dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan. Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pesantren sebagai

berikut:

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang ahli dalam agama dalam artian taat kepada perintah dan ajaran syariat Islam

Menciptakan generasi-generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang, baik bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan maupun bidang teknologi, serta terampil yaitu kreatif, mampu menciptakan ide- ide baru dan berinovatif dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia yang taat dan patuh kepada orang tua, dan masyarakat.

Adapun program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang adalah;

a. Program kerja jangka pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- 1) Membuat Tata Tertib Santri.
- 2) Susun pengelola dan pembangun.
- 3) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
- 4) Membina santri yang bermasalah.
- 5) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.

b. Program Kerja Jangka Menengah

Program kerja menengah yaitu program kerja yang dilakukan selama 1 tahun atau dua semester

- 1) Menyediakan Perpustakaan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan minat bakat siswa dalam menambah pengetahuan;

2) Pembangunan Gedung Tahap Berikutnya Menyediakan alat-alat Labolatorium IPA dan Bahasa serta Alat-alat Olahraga.

c. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu tancana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2-5 tahun, diantaranya:

- 1) Mengembangkan pendidikan yang berwawasan
- 2) Disiplin dan menaati aturan yang berlaku
- 3) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berprestasi
- 4) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam

Perencanaan program kerja jangka pendek dan program tarja jangka panjang pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien dilakukan dengan secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam membentuk Akhlakul Karimah santri.

2. Pengorganisasain

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkn tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu.

- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan.
- 3) Menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut
- 4) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Organizing adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam suatu wadah kelompok atau Organizing. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggungjawab.

Adapun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien. Pengorganisasian ini dilakukan dalam rangka membentuk terciptanya roda peraturan atau kepengurusan untuk membentuk hasil yang maksimal khususnya membentuk Akhlakul karimah.

3. Penggerakan

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari aktilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku dakwah.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

Pelaksanaan, pembinaan akhlak santri yang

dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien melalui pendekatan psikologi dan pendekatan orang tua. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pendekatan tersebut diantaranya;

a. Melalui Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi setiap manusia. Jiwa manusia bersifat abstrak dan tidak konkrit, karena itu untuk memenuhi unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka psikologi mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir, pendekatan psikologi ini objeknya yaitu dengan melihat tingkah laku seseorang.

Melihat perkembangan zaman yang berada dalam era Modern dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi santri, guru dan para pembina pondok mendalam kepada setiap santri agar bisa lebih dekat Pesantren perlu memberikan pendekatan yang dengan anak didiknya supaya mengetahui apa yang menjadi permasalahan mereka dan juga bisa memberikan motivasi kepada mereka.

b. Melalui pendekatan kepada orang tua

Guru serta pembina, selain melakukan pendekatan yang mendalam kepada siswanya juga melakukan pendekatan kepada orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan agar supaya orang tua siswa senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan serta mengawasi anaknya, agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bersifat negatif yang dapat merusak akhlak.

4. Pengawasan

Pengendalian atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Adapun pengertian mengenai controlling adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembalikesalahan itu.

Setelah dilakukan pengendalian/pengawasan, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan langkah evaluasi.

5. Evaluasi

Evaluasi sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya dan dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan. Adapun metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharima.

Ada beberapa metode pembinaan Akhlak santri yang dilakukan atau yang diterapkan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien yaitu;

a. Pembinaan umum

Adapun metode pembinaan yang di buat oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien yaitu;

1. Pembinaan Melalui Nasehat

Agar santri tidak merasa digurui, tersinggung, dan merasa tidak dipermalukan, maka hendaknya pembina atau pendidik menggunakan metode ini sesuai dengan keadaan anak didik, yaitu dengan

kata-kata yang bijak, kata-kata yang dapat memotivasi, lemah lembut dan dapat menyentuh hati serta perasaan, santri yang pada akhirnya ia menyadari segala kesalahan dan kekurangannya.

2. Pembinaan Melalui Tata Tertib (Kedisiplinan)

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, tata tertib dibuat guna mengatur dan membina tingkah laku dan sikap santri. pembinaan akhlak santri pada pondok pesantren yaitu harus mengikuti segala peraturan yg telah ditetapkan oleh pondok pesantren melalui tata tertib.

Adapun tata tertib yang berlaku yaitu;

- 1) Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien wajib bertafakuh fiddin, berprestasi, terampil sesuai misi pondok pesantren
- 2) Santri pondok pesantren wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian bangsa Indonesia
- 3) Santri tidak diperkenankan membawa, membaca, menonton dan menyebarkan produk media cetak, media elektronik dan audio visual yang bertentangan dengan pendidikan dan pelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien norma kesusilaan.
- 4) Santri dilarang membawa senjata tajam, senjata api, dan sejenisnya
- 5) Santri tidak diperkenankan mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu proses pembelajaran di pondok pesantren
- 6) Santri wajib menjaga nama baik diri, keluarga, dan Pondok Pesantren

- 7) Santri wajib mengikuti pelajaran secara efektif sesuai jadwal pelajaran yang telah disusun oleh Pondok Pesantren.
 - 8) Santri wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung
 - 9) Selama waktu istirahat, Santri di luar kelas dan tidak diperkenankan berada diluar area Pondok Pesantren
 - 10) Setelah jam pelajaran selesai (jam pulang) santri harus pulang ke rumah masing-masing dan atau asrama
 - 11) Peserta didik masuk kepekarangan Pondok Pesantren melalui pintu gerbang utama dan disambut oleh guru piket dan keamanan Pondok Pesantren
 - 12) Santri wajib mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin dan upacara lainnya
 - 13) Santri wajib mengikuti senam pagi pada hari ahad
 - 14) Mentaati peraturan peraturan umum lainnya yang baik yang tertulis maupun tidak tertulis.
3. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Sanksi yang diberikan setiap santri yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan sewenang-wenang oleh guru atau pembina, tetapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

4. Pembinaan Melalui Kegiatan Hari - Hari Besar Islam

Pembinaan akhlak melalui kegiatan hari-hari besar Islam juga dilakukan pondok pesantren dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan hari-hari besar Islam, harus diikuti oleh seluruh jenjang pendidikan pondokpesantren.

Adapun kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien dialah memperingati hari-hari besar Islam seperti;

Pembinaan akhlak melalui kegiatan hari-hari besar Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

Pembinaan melalui didikan bacaan al-qur'an pembinaan akhlak melalui didikan al-qur'an yang dilakukan pondok pesantren wajib diterapkan oleh semua tingkatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Pembinaan didikan bacaan alQur'an dilakukan sebelum proses belajar mengajar, santri diwajibkan membaca alQur'an dibimbing oleh guru ataupun peminan. Selain didikan bacaan al-Qur'an, Pondok Pesantren juga melakukan pembinaan melalui hafalan surah-surah pendek dan hafalan al-Qur'an. Tujuan dari pembinaan didikan Bacaan al-Qur'an yaitu menjadikan santri mudah dalam belajar dari segi pembelajaran Islamiah, dan menjadikan santri sebagai hafiz.

b. Pembinaan Khusus

Adapun metode pembinaan khusus yang ada di pondok pesantren yakni;

1. Pembinaan Melalui Pembiasaan

Pembinaan Akhlak dilakukan pembinaan melalui pembiasaan diri, metode ini digunakan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal yang positif dan baik, Adapun metode pembiasaan yang dilakukan yaitu; membiasakan santri membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran

dan sesudah pembelajaran berakhir, Membiasakan santri berperilaku sopan santun kepada guru dan teman- temannya, mengucapkan salam setiap bertemu guru. Selain itu pembiasaan yang dilakukan adalah Shalat dhuzur berjamaah di sekolah juga salah satu pembiasaan yang baik. Pembiasaan diri ini diajarkan dan dilakukan kepada santri sejak dini agar menjadi pembiasaan. Pembinaan Melalui Keteladanan

Pembinaan akhlak melalui keteladanan juga dilakukan yaitu, Santri memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Santri akan meniru jejak dan semua gerak-gerak gurunya. Guru pendidik itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun diluar sekolah.

2. Pembinaan Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai atau norma- norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama. Pembinaan akhlak pada juga melalui dengan cara kegiatan- kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan ada yaitu;

a. Sholat Dhuha

Shalat dhuha bukan hanya para santri yang dibebani kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para santri. Dalam hal ini guru yang akan membimbing santri untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada santri.

b. Shalat Dhuzur

Selain shalat dhuha, shalat dhuzur juga menjadi rutinas setiap hari santri, sholat ini dilakukan secara berjamaah sebelum santri pulang ke rumah masing-masing maupun ke asrama bagi santri yang tinggal di asrama.

c. Sholat Tahajud

Selain shalat dhuha dan shalat dzuhur juga melaksanakan shalat tahajud. Pelaksanaan shalat tahajud dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hanya pada malam senin dan malam jum'at.

d. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Kegiatan kultum juga sudah menjadi rutinitas pada Kegiatan ini dilakukan sesudah sholat dhuha, dan kegiatan ini dilakuakn oleh santri secara bergantian setiap hari sesuai dengan yang telah ditentukan jadwal masing-masing.

3. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler Kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan Pondok Pesantren yaitu, kegiatan ekstrakurikuler pagi kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler sore, kegiatan ekstrakurikuler malam dan kegiatan kurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuer dan kurikuler di Pondok Pesantren yaitu;

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di

pagi hari yaitu terdiri dari sebagai berikut;

- 1) Seni Tari
- 2) Atletik
- 3) Dakwah
- 4) Keterampilan Bahasa Inggris
- 5) Keterampilan Bahasa Arab.

2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sore hari yaitu terdiri dari sebagai berikut;

- 1) Tapak Suci
- 2) Karya Ilmia Remaja
- 3) Olimpiade
- 4) Pencinta Alam
- 5) Olah raga

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di malam hari yaitu terdiri dari sebagai berikut ;

- 1) Tahfidz
- 2) Membaca dan menulis Al-Quran
- 3) Kaligrafi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian. dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien yakin; mengenai fungsi manajemen di pondok pesantren yaitu meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengendalian dan Evaluasi sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, adapun metode pembinaan akhlak santri di pondok pesantren yakni melalui pembinaan umum dan pembinaan khusus.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian yakni ada beberapa hal serta masukan yang ingin penulis rekomendasikan berdasarkan kesimpulan as penelitian, bahwa;

1. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar serta dalam pembinaan akhlak, maka dari itu diharapkan kepadapemerintah agar memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Mutaqien
2. Diharapkan semua guru dan pembina bisa lebih tegas dalam memberikan pembinaan agar santri lebih patuh lagi pada peraturan yang ada.
3. Orang tua juga memegang peranan penting dalam mengawasi dan membina putra-putri mereka, maka dari itu dibutuhkan pengawasan dari orang tua kepada putra- putrinya pada saat mereka berada di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Ahmad Amin, *kitab Al-akhlak*, (Kairo: Darul kutub Al-Miahriyah)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Muliah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: BumiAksara, 2007)
- Ibn Maskawaih. *Tahdzib al-Akhlak Fii Al-Tarbiyyah*, (Beirut: Dar al-Qutub alIlmiyah, 1985)
- Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2001)
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen PondokPesantren* (Jakarta: DivaPustaka, 2005)
- Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren; Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan PondokPesantren* (Bandung: Humaniora, 2006)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:

- Kencana, 2006)
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) Mangunhardjana, *pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta:kanisiu,1986)
- Mutohar Ahmad, Anam nurul, manifesto modernisasi pendidikan Islam dan pesantren (Yogyakarta: STAIN Jember prees, 2013)
- Pesantren dan Pembaharuan, (Tk : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995)
- Pupuh Fathurrahman, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Purwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005)
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suyoto, Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional, dalam M. Dawam Raharjo,
- Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: MSA, 2002)
- Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam: keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003)
- Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983)

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SURAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutawidjaja Sukarane Bandar Lampung 35131. HP (0721) 704630
 e-mail : fsk@uinraden.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-072 /Un.16/DD.1/PP.00.9.6.7/6/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Resti Mutia khadifah
 NPM : 2041030146
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Manajemen Dakwah

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 26 Maret 2024 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Peran Pemimpin Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabili Muttaqin Dalam Meningkatkan Kualitas Intelektual Santri Di Kecamatan Gisting	Pungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabili Muttaqin Kecamatan Gisting

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
 NID. 197311141998031002

LAMPIRAN II

SURAT BALASAN PENELITIAN

<p>PO PESANTREN SABILIL MUTTAQIN MUHAMMADIYAH-SABILIL MUTTAQIN SCHOOL P1253 2-9816446-9481776429208-050 TING MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIN Alamat: Jl. Irtiadi Gisting Besah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggaman 11179, Website: www.sabililmuttaqin.com Email: info@sabililmuttaqin.com</p>		<p>الجمهورية الجزائرية الديمقراطية الشعبية المعهد المحمدية لسبيل المتقين بالمغربي غيستنج - تلمسانوس - لميونج Gisting, JL Irtiadi /Jah 1445 H 27 Mei 2024 M</p>
--	---	--

Kepada Yth : Bapak/Ibu Kepala Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Raden Intan
 Di _____
 Tempat _____

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kita harkya kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Allah Muhammad Shafiqalloh 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang tetap istiqamah hingga hari kiamat. Amin.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B1133/Un.16/DITL.02/504/2024 Tentang Permohonan Ijin Penelitian/Survey.

Yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Fadrol S Pd
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting

Memberikan izin kepada
 Nama : Resti Mutia Khadifah
 NPM : 204030146
 Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
 Semester : VIII (Delapan)
 Jabat : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Sarani Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Kecamatan Gisting

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada nama Mahasiswa tersebut diatas, untuk melaksanakan Penelitian/Survey di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien. Guna untuk memperoleh data penulisan Skripsi.

Demiakan surat Balasan ini kami sampaikan, Atas kerjasamanya kami ucapkan jazakallahu khairon kamil.

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Pondok Pesantren
 Muhammadiyah Sabilil Muttaqien
 Gisting
 Lest. Fadrol S Pd
 NBNL 1018666



LAMPIRAN III**DOKUMENTASI WAWANCARA**

LAMPIRAN IV

**DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH SABILIL MUTAQIEN**







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780987-74531 Faks. 780422 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2826/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
 PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL
 MUTTAQIEN KECAMATAN GISTING**

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Resti Mutia Khadifah	2041030146	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 Juli 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Sertapi Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

FUNGSI MANAJEMEN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH SABILIL
MUTTAQIEN KECAMATAN

GISTING

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 30-Jul-2024 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2421643504

File name: RESTI_MUTIA_KHADIFAH_1.docx (113.61K)

Word count: 4893

Character count: 32663

PENGUNCI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SABILIL MUTTAQIEN KECAMATAN GISTING

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	19% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	1%
3	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
6	Submitted to Kookmin University Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%
8	M. Ilham, Syarifuddin, Dewi Silviana. "Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP	1%

dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Aljabar", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2021

Publication

9 Syaiful Bahri. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliah Di Kabupaten Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

1%

10 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

1%

11 Nurfuadi Nurfuadi. "POTRET PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DAKWAH ISLAMIAH", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2016

Publication

1%

12 WINDI APRILIA, Hade Afriansyah. "PENTINGNYA ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP PERUBAHAN AKREDITASI SMAN 1 TANJUNG MUTIARA", INA-Rxiv, 2019

Publication

1%

13 Arsam Arsam, Siti Nurmahyati, Asep Amaluddin. "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam Membangun Peradaban Islam di Mantrijeron Yogyakarta", Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2024

Publication

1%